

Media Sosial Youtube sebagai Sumber Belajar Informal bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Wilda Putri Kristiana, Supriyono, Sopingi

Departemen Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: wilda.putri.2301418@students.um.ac.id

Keywords

Pembelajaran Digital

Pembelajaran Informal

Media Sosial

Abstract

The early stage of motherhood is often marked by emotional uncertainty and a need for adequate parenting knowledge. This study aims to explore the experiences of young mothers in utilizing YouTube as an informal learning resource for infant care. A qualitative approach using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) was employed to understand how mothers interpret and construct meaning from their learning experiences. The participants consisted of three Generation Z mothers selected through purposive criterion sampling. Data were collected via semi-structured in-depth interviews and analyzed thematically. The findings indicate that emotional tension drives independent information-seeking, the use of YouTube fosters active and critical self-directed learning, and this process enhances mothers' confidence and autonomy in parenting. The results highlight that YouTube functions not only as an information source but also as a reflective learning space supporting the development of practical knowledge and informed decision-making in parenting in the digital era.

Abstrak

Masa awal menjadi ibu sering diwarnai ketidakpastian emosional dan kebutuhan pengetahuan pengasuhan yang memadai. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman ibu muda dalam memanfaatkan YouTube sebagai sumber pembelajaran informal pengasuhan bayi. Pendekatan kualitatif dengan metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) digunakan untuk memahami bagaimana ibu menafsirkan dan membangun makna dari pengalaman belajar mereka. Partisipan terdiri dari tiga ibu Generasi Z yang dipilih melalui purposive criterion sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa ketegangan emosional mendorong pencarian informasi secara mandiri, penggunaan YouTube membentuk praktik belajar mandiri yang aktif dan kritis, serta proses ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ibu dalam pengasuhan. Temuan menegaskan bahwa YouTube berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang belajar reflektif yang mendukung pembentukan pengetahuan praktis dan pengambilan keputusan pengasuhan pada era digital.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang berlangsung melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Diantara ketiganya, pendidikan informal berkembang secara alami dalam lingkungan keluarga melalui interaksi sosial dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai ruang belajar utama, tempat anak memperoleh nilai, pengetahuan, dan keterampilan dasar sebelum memasuki sistem sekolah formal (Popović et al., 2022). Pendidikan informal melibatkan tanggung jawab pedagogis orang dewasa dalam membimbing generasi muda melalui interaksi sehari-hari di luar kurikulum terstruktur, yang membentuk perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak (Fanani & Faslah, 2025).

Dalam pembelajaran keluarga, orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama, menyediakan dukungan emosional, perawatan terstruktur, dan bimbingan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kompetensi dasar anak sejak usia dini (Tamonob, 2025). Kualitas pengasuhan pada tahap awal kehidupan sangat memengaruhi hasil perkembangan anak, terutama pada masa bayi yang sangat bergantung pada responsivitas dan keterampilan pengasuhan orang tua (Sunarsih & Pambudi, 2025). Oleh karena itu, pemahaman orang tua terhadap kebutuhan perkembangan anak menjadi faktor penting dalam efektivitas pendidikan informal dalam keluarga.

Meskipun demikian, transisi menjadi orang tua sering menghadirkan tantangan psikologis dan informasional. Bagi banyak ibu muda, fase awal pasca kelahiran dapat menimbulkan kecemasan, ketidakpastian, dan tekanan emosional akibat keterbatasan pengalaman dalam mengasuh anak (Insani et al., 2023). Keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat tentang praktik pengasuhan, misalnya teknik menyusui, metode kontak kulit-ke-kulit, dan pengenalan tanda bahaya kesehatan pada bayi, dapat memengaruhi kualitas perawatan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu memperoleh informasi dan belajar dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital cenderung menggunakan platform digital untuk komunikasi, pencarian informasi, dan pembelajaran informal (Abdulrahman et al., 2020; Syafitri & Sartika, 2025). Media digital seperti platform sosial dan video sharing menyediakan akses yang fleksibel dan sesuai dengan preferensi belajar mandiri generasi ini (Chen et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi karena menyajikan konten yang ilustratif dan kontekstual.

Di Indonesia, pengetahuan pengasuhan tradisional umumnya diperoleh melalui pengalaman keluarga besar, di mana orang tua atau mertua menjadi sumber nasihat utama (Satrianingrum & Setyawati, 2021). Namun, semakin banyak orang tua muda yang beralih pada sumber digital yang menawarkan perspektif lebih luas dan ilmiah. Platform digital tidak hanya melengkapi, tetapi juga menjadi ruang baru bagi orang tua untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Sesmiarni, 2025). Salah satu platform digital yang banyak digunakan adalah YouTube, yang menyediakan konten multimedia berupa tutorial, demonstrasi praktis, dan pengalaman naratif yang mudah diakses. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media video memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran informal karena memberikan fleksibilitas, otonomi belajar, dan akses multimodal (Chen et al., 2021). Dalam konteks keluarga, YouTube menjadi sumber penting bagi orang tua untuk memperoleh informasi pengasuhan yang relevan.

Namun, pemanfaatan YouTube juga menghadirkan tantangan. Banyak konten yang tersedia tidak selalu didukung bukti ilmiah sehingga dapat menimbulkan informasi yang kontradiktif dan kebingungan bagi pengguna (Mörelus et al., 2021; Yusuf et al., 2021). Literasi digital menjadi penting agar orang tua dapat menilai dan menafsirkan informasi secara kritis. Walaupun banyak penelitian membahas peran media digital dalam pembelajaran informal, studi yang secara khusus menelaah pengalaman belajar orang tua muda melalui YouTube masih terbatas. Sebagian besar fokus penelitian adalah pada penggunaan media sebagai sumber informasi, bukan pada bagaimana orang tua memaknai, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi digital dalam praktik pengasuhan sehari-hari (Dron & Anderson, 2023). Akibatnya, dinamika proses belajar orang tua dalam konteks digital masih belum tergali secara mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran digital orang tua muda, termasuk bagaimana mereka menyeleksi, menafsirkan, dan mengintegrasikan informasi digital ke dalam praktik pengasuhan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai kontribusi media sosial, khususnya YouTube, dalam mendukung proses pengasuhan anak di era informasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif orang tua dalam memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar informal dalam pengasuhan anak. Pendekatan IPA dipilih karena berfokus pada eksplorasi bagaimana individu memaknai pengalaman hidup yang mereka alami secara personal (Ai, 2024). Dalam kerangka IPA, peneliti berupaya menafsirkan cara partisipan memahami dan memberi makna terhadap pengalaman mereka, sehingga menghasilkan proses interpretasi berlapis antara pengalaman partisipan dan analisis peneliti (Nurhaeni et al., 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mengungkap bagaimana orang tua memaknai proses belajar yang terjadi ketika mereka mengakses dan menggunakan konten YouTube sebagai sumber pengetahuan dalam praktik pengasuhan anak. Partisipan penelitian ditentukan secara purposif, dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Informan

No	Kriteria
1	Orang tua Generasi Z dengan rentang usia 26–30 tahun
2	Pengguna aktif YouTube yang mengakses konten parenting sekitar 1–3 jam setiap hari
3	Orang tua baru yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan, , yaitu fase perkembangan awal anak yang menuntut intensitas belajar pengasuhan yang tinggi

Dari kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 1, penelitian ini melibatkan tiga informan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Informan penelitian

No	Inisial	Usia	Latar belakang pendidikan
1	E	27 Tahun	Sarjana Biologi
2	M	29 Tahun	Sarjana Pendidikan Agama Islam
3	G	30 Tahun	Sarjana Keperawatan

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memberikan ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka secara reflektif, sekaligus memungkinkan peneliti menjaga fokus diskusi sesuai dengan tujuan penelitian. Panduan wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang mendorong informan untuk menjelaskan pengalaman mereka dalam mencari informasi pengasuhan melalui YouTube, cara mereka memaknai konten yang diperoleh, serta strategi yang digunakan untuk menilai dan memverifikasi informasi tersebut. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan prosedur *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang menekankan proses interpretasi mendalam terhadap pengalaman partisipan. Tahapan analisis meliputi: (1) membaca transkrip wawancara secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap narasi partisipan; (2) membuat anotasi awal terhadap pernyataan-pernyataan penting; (3) mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari pengalaman partisipan; (4) mengelompokkan tema-tema tersebut ke dalam tema superordinat; (5) melakukan analisis secara mendalam pada setiap kasus partisipan secara individual; (6) memetakan keterkaitan tema antar partisipan; dan (7) menyusun deskripsi naratif yang menjelaskan makna pengalaman partisipan secara komprehensif (Maghfiroh & Kustanti, 2023). Melalui proses ini, analisis tidak hanya berfokus pada apa yang dialami partisipan, tetapi juga pada bagaimana mereka menafsirkan pengalaman belajar tersebut dalam konteks pemanfaatan YouTube sebagai ruang pembelajaran informal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan tiga tema utama yang menggambarkan dinamika pengalaman belajar para ibu dalam memanfaatkan YouTube sebagai sumber pengetahuan pengasuhan. Ketiga tema tersebut meliputi: (1) ketegangan emosional sebagai pemicu pencarian pengetahuan, (2) terbentuknya praktik pembelajaran mandiri yang aktif dan kritis, dan (3) berkembangnya kepercayaan diri serta kemandirian dalam pengasuhan. Tema-tema ini merefleksikan proses pengalaman belajar yang berkembang secara bertahap dari fase awal ketidakpastian menuju pembentukan kompetensi pengasuhan yang lebih percaya diri.

3.1.1. Ketegangan Emosional sebagai Pemicu Pencarian Pengetahuan

Tema pertama menggambarkan pengalaman awal partisipan ketika menghadapi situasi menjadi ibu baru. Pada fase ini, para partisipan melaporkan adanya ketidaknyamanan emosional yang muncul dari ketidakpastian dalam menjalankan praktik pengasuhan. Mereka sering menerima berbagai saran dari anggota keluarga atau lingkungan sekitar, namun perbedaan pandangan yang muncul justru menimbulkan kebingungan dan keraguan terhadap praktik pengasuhan yang dianggap benar.

Salah satu partisipan menggambarkan pengalaman tersebut sebagai situasi di mana ia harus menavigasi berbagai nasihat yang berbeda tanpa memiliki kepastian mengenai praktik yang paling tepat.

"Waktu pertama kali punya bayi, saya benar-benar merasa seperti berjalan dalam gelap. Banyak sekali saran dari keluarga, tapi justru itu membuat saya semakin bingung." (Ibu E)

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh partisipan lain yang merasa tertekan oleh ekspektasi sosial bahwa seorang ibu seharusnya mengetahui cara merawat bayi dengan benar.

"Kadang saya merasa sangat tertekan karena semua orang seolah tahu apa yang harus saya lakukan, sementara saya sendiri masih belajar menjadi ibu." (Ibu M)

Situasi tersebut kemudian memunculkan dorongan internal untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Para partisipan merasa perlu memahami praktik pengasuhan secara lebih rasional sehingga mereka tidak hanya mengikuti saran orang lain tanpa pemahaman yang jelas.

"Semakin banyak mendengar pendapat yang berbeda-beda, justru membuat saya semakin penasaran." (Ibu M)

Dalam konteks ini, YouTube dipandang sebagai ruang belajar yang relatif aman dan tidak menghakimi. Platform tersebut memungkinkan partisipan untuk mengeksplorasi berbagai informasi pengasuhan secara mandiri tanpa tekanan sosial yang sering muncul dalam interaksi langsung.

"Kalau bertanya langsung ke orang lain, kadang saya merasa malu. Tapi kalau di YouTube, saya bisa belajar pelan-pelan tanpa ada yang menilai saya." (Ibu M)

Temuan ini menunjukkan bahwa fase awal menjadi ibu baru menimbulkan ketidakpastian dan tekanan emosional, yang mendorong partisipan untuk mengakses sumber belajar digital sebagai strategi pembelajaran informal yang mandiri dan aman. YouTube berfungsi sebagai media yang mendukung proses eksplorasi informasi pengasuhan, memungkinkan ibu muda memperoleh pemahaman yang lebih rasional dan kontekstual tanpa menghadapi penilaian sosial secara langsung.

3.1.2. Terbentuknya Praktik Pembelajaran Mandiri yang Aktif dan Kritis

Tema kedua menunjukkan bahwa proses pencarian informasi melalui YouTube berkembang menjadi bentuk pembelajaran mandiri yang aktif. Para partisipan tidak hanya mengakses informasi secara pasif, tetapi juga secara sadar mengatur proses belajar mereka berdasarkan kebutuhan pengasuhan yang sedang dihadapi.

Ketika menghadapi masalah tertentu dalam merawat bayi, partisipan secara aktif mencari topik yang relevan dan mempelajari berbagai video yang tersedia hingga memperoleh pemahaman yang dianggap memadai.

"Sekarang kalau ada masalah dengan bayi, saya biasanya cari dulu sendiri di YouTube, memilih video yang sesuai dengan yang sedang saya alami." (Ibu G)

Selain itu, proses belajar yang dilakukan juga menunjukkan adanya kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Para partisipan tidak langsung menerima satu sumber informasi, tetapi membandingkan beberapa video serta mempertimbangkan kredibilitas sumber sebelum mempraktikkannya.

"Saya tidak langsung percaya dengan satu video saja. Biasanya saya bandingkan beberapa video dulu, terutama yang dijelaskan oleh dokter." (Ibu G)

Karakter visual dari konten YouTube juga memainkan peran penting dalam mempermudah pemahaman praktik pengasuhan. Demonstrasi visual memungkinkan partisipan memahami langkah-langkah praktis secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

"Melihat langsung cara melakukannya di video membuat saya lebih mudah memahami." (Ibu M)

Proses pembelajaran ini juga ditandai oleh tingkat keterlibatan yang tinggi. Para partisipan sering menonton beberapa video secara berurutan dan memperhatikan penjelasan dengan serius karena merasa informasi tersebut memiliki relevansi langsung dengan kesejahteraan anak mereka.

3.1.3. Berkembangnya Kepercayaan Diri dan Kemandirian dalam Pengasuhan

Tema ketiga menggambarkan perubahan yang dialami partisipan setelah menjalani proses belajar melalui YouTube. Seiring waktu, mereka melaporkan meningkatnya rasa percaya diri dalam merawat bayi serta kemampuan untuk mengambil keputusan pengasuhan secara lebih mandiri.

"Belajar lewat YouTube membuat saya merasa lebih punya kendali. Saya bisa menentukan sendiri apa yang ingin saya pelajari." (Ibu E)

Selain meningkatkan rasa percaya diri, pengalaman belajar tersebut juga membentuk kemampuan partisipan dalam mengevaluasi informasi pengasuhan secara lebih reflektif. Mereka menjadi lebih selektif dalam menerima saran serta lebih mempertimbangkan kesesuaian informasi dengan kondisi anak mereka.

"Sekarang saya lebih berhati-hati dengan informasi yang saya lihat. Saya biasanya melihat dulu siapa yang menjelaskan di video itu." (Ibu E)

Konten visual tetap menjadi elemen penting dalam mendukung penerapan praktik pengasuhan secara nyata. Dengan melihat demonstrasi dalam video, para ibu merasa lebih siap untuk mempraktikkan berbagai teknik perawatan bayi dalam kehidupan sehari-hari.

"Melihat praktiknya secara langsung di video membuat saya lebih yakin untuk mencobanya." (Ibu E)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang belajar informal yang memungkinkan ibu muda mengembangkan pembelajaran mandiri, meningkatkan literasi informasi, serta membangun kepercayaan diri dalam menjalankan peran pengasuhan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Ketegangan Emosional sebagai Pemicu Pencarian Pengetahuan

Masa awal menjadi ibu merupakan periode yang ditandai oleh ketegangan emosional dan ketidakpastian dalam praktik pengasuhan. Para partisipan sering menerima berbagai saran dari anggota keluarga yang tidak konsisten, sehingga menimbulkan kebingungan dalam menentukan praktik yang paling tepat untuk bayi mereka. Dari perspektif fenomenologi, pengalaman keraguan, kecemasan, dan takut melakukan kesalahan menunjukkan bahwa transisi menjadi ibu tidak hanya melibatkan perubahan biologis, tetapi juga penyesuaian psikologis dan kognitif terhadap peran sosial yang baru (Snyder & Dringus, 2019). Selain itu, terdapat ketegangan antara pengetahuan pengasuhan tradisional dan kebutuhan ibu untuk memperoleh penjelasan yang lebih rasional terkait praktik perawatan bayi, yang menunjukkan bahwa pengasuhan di era kontemporer semakin dipengaruhi oleh evaluasi kritis dan seleksi informasi dari berbagai sumber (Winnard et al., 2022). Ketegangan emosional ini berperan sebagai pemicu awal pencarian pengetahuan.

Ketidakpastian yang dialami para ibu mendorong mereka untuk melakukan pencarian pengetahuan secara mandiri, mencerminkan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang *self-directed* (Ikawati et al., 2024; Sopingi & Supriyono, 2025). Situasi transisi kehidupan ini memicu refleksi kritis dan kebutuhan untuk memperoleh informasi baru yang lebih meyakinkan terkait praktik pengasuhan (Eatough & Smith, 2008). Dalam proses tersebut, individu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan belajar, mencari sumber informasi, dan mengelola proses pembelajaran

sesuai konteks kehidupannya. Platform digital seperti YouTube berfungsi sebagai ruang pembelajaran informal yang memungkinkan para ibu membangun pengetahuan melalui seleksi, evaluasi, dan interpretasi informasi yang mereka temukan (Miller et al., 2018; Ruslaini et al., 2021). Oleh karena itu, pencarian mandiri ini menunjukkan bagaimana ibu baru memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran informal yang responsif terhadap kebutuhan pribadi.

Temuan ini juga menegaskan bahwa pengetahuan pengasuhan pada era digital bersifat dinamis dan terbentuk melalui interaksi pengalaman pribadi, relasi sosial, dan lingkungan digital. Kepercayaan terhadap sumber informasi dan kredibilitas narasumber memainkan peran penting dalam menentukan keputusan pengasuhan bayi (Holloway et al., 2015; Kennedy, 2023). Selain itu, penelitian lintas budaya menunjukkan bahwa konteks sosial dan budaya memengaruhi cara ibu menafsirkan berbagai sumber pengetahuan serta bagaimana media digital membentuk praktik pengasuhan mereka (Bauer, 2014). Dengan kata lain, masa awal menjadi ibu merupakan ruang negosiasi epistemik, di mana berbagai sumber pengetahuan tradisional dan modern dipertimbangkan secara aktif dalam pengambilan keputusan pengasuhan.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan yang membantu ibu baru menavigasi berbagai informasi pengasuhan yang saling bertentangan, sekaligus mengembangkan kemampuan literasi digital untuk menilai kredibilitas informasi. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada kedalaman pengalaman, yang dapat membatasi transferabilitas temuan, studi selanjutnya disarankan menggunakan triangulasi metode atau pendekatan campuran untuk memperkuat temuan dan mengeksplorasi pengaruh berbagai sumber informasi dalam pembelajaran pengasuhan digital (Lewis et al., 2021; Parnell et al., 2021; Warmansyah et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan relevansi pemahaman proses pembelajaran digital bagi ibu baru sebagai strategi adaptasi terhadap ketidakpastian dan tekanan sosial dalam pengasuhan.

3.2.2. Terbentuknya Praktik Pembelajaran Mandiri yang Aktif dan Kritis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai sumber informasi pengasuhan mendorong berkembangnya proses belajar mandiri dan reflektif pada ibu dalam memahami praktik perawatan anak. Partisipan menggambarkan proses belajar sebagai aktivitas yang aktif dan disengaja, meliputi pencarian konten yang relevan, seleksi sumber informasi, serta penafsiran informasi sesuai konteks pengasuhan mereka. Pola ini sejalan dengan teori otonomi belajar, yang menyatakan bahwa individu mengambil tanggung jawab terhadap proses perolehan pengetahuan ketika menghadapi fase transisi kehidupan penting (Oztop, 2025). Selain itu, pengalaman menghadapi tantangan pengasuhan sehari-hari memicu pembelajaran reflektif, di mana ibu membangun pemahaman praktik perawatan bayi berdasarkan pengalaman pribadi (Alghanmi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube mendukung pembentukan praktik pengasuhan yang lebih personal dan kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian empiris yang menegaskan bahwa pembelajaran informal melalui media digital bersifat aktif dan reflektif, bukan sekadar penerimaan informasi pasif. Studi kualitatif menunjukkan bahwa orang tua menilai kredibilitas sumber informasi, membandingkan referensi, dan menyesuaikan informasi daring dengan kondisi keluarga sebelum diterapkan dalam praktik pengasuhan (Ruslaini et al., 2021). Proses ini juga mencakup pencarian pengetahuan secara mandiri, pembentukan makna, dan integrasi informasi baru ke dalam rutinitas sehari-hari, terutama ketika menghadapi berbagai sumber informasi dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun komunitas daring (Skoog et al., 2022). Konten visual, seperti video tutorial, berperan penting karena memungkinkan ibu membayangkan dan mempersiapkan praktik sebelum menerapkannya secara langsung (Özcan et al., 2025; Yokote, 2008). Bahwa YouTube berfungsi sebagai ruang belajar informal yang memungkinkan ibu membangun pengetahuan praktis melalui interpretasi dan penerapan berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengasuhan pada era digital terjadi dalam ekologi informasi yang kompleks, di mana interaksi terjadi antara pengetahuan tradisional, otoritas profesional, dan konten digital yang dihasilkan pengguna. Dalam konteks ini, pluralitas epistemik dan dinamika kepercayaan menjadi faktor penting dalam proses seleksi, verifikasi, dan integrasi berbagai sumber informasi, sehingga praktik pengasuhan yang terbentuk menjadi lebih koheren dan relevan dengan konteks keluarga (Jones et al., 2022). Masa awal

menjadi ibu dapat dipahami sebagai proses negosiasi pengetahuan, di mana ibu secara aktif mempertimbangkan dan menyeimbangkan berbagai sumber informasi sebelum membentuk praktik pengasuhan mereka.

Secara praktis, temuan ini menekankan perlunya dukungan bagi ibu dalam menavigasi ekosistem informasi digital yang kompleks. Tenaga kesehatan, pendidik pengasuhan, dan pengembang platform digital dapat berperan dengan menyediakan panduan kredibel, sensitif terhadap konteks budaya, serta membantu ibu mengembangkan strategi metakognitif dalam menilai kualitas informasi. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada kedalaman pengalaman, yang membatasi transferabilitas temuan, studi selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran, analisis konten media digital, atau desain longitudinal untuk memahami lebih komprehensif bagaimana sumber informasi memengaruhi praktik pengasuhan dan dinamika pembelajaran ibu di era digital (Ai, 2024; Skoog et al., 2022). Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan yang tepat dan pengelolaan sumber informasi digital yang efektif menjadi kunci bagi ibu dalam membangun praktik pengasuhan yang informatif, reflektif, dan adaptif.

3.2.3. Berkembangnya Kepercayaan Diri dan Kemandirian dalam Pengasuhan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mandiri melalui YouTube meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ibu dalam praktik pengasuhan. Partisipan menggambarkan proses belajar sebagai aktivitas aktif dan berulang yang melibatkan eksplorasi konten, seleksi sumber informasi, serta penafsiran informasi sesuai situasi pengasuhan sehari-hari. Pola ini menunjukkan bahwa ibu bukan sekadar penerima informasi pasif, melainkan pembelajar yang secara aktif mengelola proses pencarian dan penggunaan pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan konsep otonomi belajar dalam pendidikan orang dewasa, yang menekankan tanggung jawab individu terhadap perolehan pengetahuan pada fase transisi kehidupan penting (Snyder & Dringus, 2019). Dalam perspektif fenomenologi, tantangan pengasuhan sehari-hari memicu pembelajaran reflektif, yang memungkinkan ibu membangun kembali makna peran keibuan berdasarkan pengalaman konkret merawat bayi (Alghanmi, 2024; Sopingi, 2024). Dengan demikian, pembelajaran mandiri melalui media digital tidak hanya membentuk pengetahuan praktis, tetapi juga memperkuat tanggung jawab dan kendali ibu dalam pengambilan keputusan pengasuhan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa pembelajaran informal melalui media digital bersifat aktif, reflektif, dan berbasis evaluasi kritis. Orang tua menilai kredibilitas sumber informasi, membandingkan berbagai referensi, serta menyesuaikan informasi daring dengan kondisi keluarga sebelum diterapkan dalam praktik pengasuhan (Ruslaini et al., 2021). Proses ini juga mencakup pencarian pengetahuan mandiri, pembentukan makna personal, dan integrasi pengetahuan baru ke dalam rutinitas kehidupan sehari-hari ketika individu dihadapkan pada berbagai sumber informasi dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun komunitas daring (Skoog et al., 2022). Selain itu, karakter visual konten video memfasilitasi pemahaman praktik pengasuhan karena demonstrasi visual memungkinkan ibu membayangkan langkah-langkah praktik secara konkret sebelum diterapkan dalam situasi nyata (Özcan et al., 2025). Bahwa YouTube berfungsi sebagai ruang belajar informal yang memungkinkan ibu membangun pengetahuan praktis melalui interpretasi, refleksi, dan penerapan berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengasuhan di era digital terjadi dalam ekologi informasi yang kompleks, melibatkan interaksi antara pengetahuan tradisional keluarga, otoritas profesional, dan konten digital yang dihasilkan pengguna. Perspektif ini menekankan pentingnya pluralitas sumber pengetahuan dan dinamika kepercayaan dalam menyeleksi, memverifikasi, dan mengintegrasikan informasi untuk membentuk praktik pengasuhan yang koheren (Skoog et al., 2022). Masa awal menjadi ibu dapat dipahami sebagai proses negosiasi pengetahuan di mana berbagai sumber informasi dipertimbangkan secara aktif sebelum membentuk praktik pengasuhan yang tepat. Dengan demikian, masa transisi ke peran ibu merupakan ruang negosiasi epistemik yang memungkinkan integrasi pengetahuan tradisional dan modern.

Secara praktis, temuan ini menegaskan perlunya dukungan bagi ibu dalam menavigasi ekosistem informasi digital yang kompleks. Tenaga kesehatan, pendidik pengasuhan, dan pengembang platform digital dapat menyediakan panduan kredibel, sensitif terhadap konteks

budaya, serta membantu ibu mengembangkan kemampuan literasi informasi dan strategi metakognitif dalam mengevaluasi kualitas konten daring (Özcan et al., 2025; Yokote, 2008). Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada kedalaman pengalaman, yang membatasi generalisasi temuan, studi selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran, analisis konten media digital, atau desain longitudinal untuk memahami lebih komprehensif bagaimana berbagai sumber informasi memengaruhi praktik pengasuhan dan dinamika pembelajaran ibu di era digital (Eatough & Smith, 2008). Bahwa dukungan yang tepat dan pengelolaan informasi digital yang efektif menjadi kunci bagi ibu dalam membangun praktik pengasuhan yang reflektif, adaptif, dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama yang menjelaskan dinamika pembelajaran pengasuhan ibu melalui media digital. Pertama, masa awal menjadi ibu ditandai oleh munculnya ketegangan emosional dan ketidakpastian dalam praktik pengasuhan akibat beragamnya saran dari lingkungan sosial, yang kemudian memicu kebutuhan untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Kedua, proses pencarian informasi melalui YouTube berkembang menjadi praktik pembelajaran mandiri yang aktif dan kritis, di mana ibu secara sadar menyeleksi sumber informasi, membandingkan berbagai referensi, serta menafsirkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan konteks pengasuhan yang mereka alami. Ketiga, proses pembelajaran tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian ibu dalam mengambil keputusan pengasuhan, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis mengenai perawatan bayi, tetapi juga membangun kemampuan reflektif dalam menilai dan menerapkan informasi yang relevan bagi kesehatan dan kesejahteraan anak. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa YouTube berfungsi sebagai ruang pembelajaran informal yang memungkinkan ibu mengembangkan pembelajaran mandiri dan membangun pengetahuan pengasuhan melalui proses eksplorasi, evaluasi, dan interpretasi informasi dalam ekosistem media digital.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa pihak perlu mengambil peran strategis dalam mendukung pembelajaran pengasuhan di era digital. Tenaga kesehatan dan pendidik pengasuhan disarankan untuk menyediakan sumber informasi pengasuhan yang kredibel, mudah diakses, dan berbasis bukti melalui berbagai platform digital sehingga dapat menjadi rujukan yang terpercaya bagi ibu baru. Pengembang platform digital dan pembuat konten edukatif juga perlu memastikan bahwa konten pengasuhan yang disebarakan memiliki kualitas informasi yang baik serta sensitif terhadap konteks sosial dan budaya pengguna. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran, analisis konten media digital, atau desain longitudinal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ibu menavigasi berbagai sumber informasi digital dan bagaimana dinamika pembelajaran pengasuhan berkembang seiring perubahan ekosistem media digital.

Referensi

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., Imam-Fulani, Y. O., Fahm, A. O., & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11), e05312. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Ai, D. (Adis). (2024). Using IPA to Explore Multilingual Lived Experience and Identity: A Reflection on Methodological Issues. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 16094069241297722. <https://doi.org/10.1177/16094069241297722>
- Alghanmi, S. (2024). An Exploration of Students' Lived Experience of Being Remote Learners: An Interpretive Phenomenological Analysis. *International Journal for Research in Education*, 48(4), 218–261. <https://doi.org/10.36771/ijre.48.4.24-pp218-261>
- Bauer, K. A. (2014). How Does Taste In Educational Settings Influence Parent Decision Making Regarding Enrolment? *M/C Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.5204/mcj.765>
- Chen, Y.-C., Lu, Y.-L., & Lien, C.-J. (2021). Learning environments with different levels of technological engagement: A comparison of game-based, video-based, and traditional instruction on students' learning. *Interactive Learning Environments*, 29(8), 1363–1379. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1628781>
- Dron, J., & Anderson, T. (2023). Informal Learning in Digital Contexts. In O. Zawacki-Richter & I. Jung (Eds.), *Handbook of Open, Distance and Digital Education* (pp. 1373–1389). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2080-6_84

- Eatough, V., & Smith, J. A. (2008). Interpretative Phenomenological Analysis. In C. Willig & W. Stainton-Rogers, *The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology* (pp. 179–194). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781848607927.n11>
- Fanani, M. I., & Faslah, R. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan Informal Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Luar Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 329–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27965>
- Holloway, D. J., Green, L., & Stevenson, K. (2015). Digitods: Toddlers, Touch Screens and Australian Family Life. *M/C Journal*, 18(5). <https://doi.org/10.5204/mcj.1024>
- Ikawati, S., Wiyono, B. B., Dayati, U., & Wahyuni, S. (2024). Culturally responsive self directed learning strategies of teachers in remote areas in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(4). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.4.06>
- Insani, U., Satria, R. P., Oktawati, A., & Rosaria, T. (2023). Parenting Self Efficacy Ibu Remaja Dalam Merawat Bayi Baru Lahir (BBL). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(2), 119. <https://doi.org/10.26753/jikk.v19i2.1181>
- Jones, K., Harrison, V., Moulds, M. L., & Lazard, L. (2022). A qualitative analysis of feelings and experiences associated with perinatal distress during the COVID-19 pandemic. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 572. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04876-9>
- Kennedy, Ü. (2023). Stitchers of Instagram: Cyberfeminism, Craftivism, Therapy, and Community through #Embroidery. *M/C Journal*, 26(6). <https://doi.org/10.5204/mcj.2994>
- Lewis, T., Markham, A., & Holcombe-James, I. (2021). Embracing Liminality and “Staying with the Trouble” on (and off) Screen. *M/C Journal*, 24(3). <https://doi.org/10.5204/mcj.2781>
- Maghfiroh, L., & Kustanti, E. R. (2023). Pengalaman Berkeluarga Pada Wanita Yang Dijodohkan (Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis). *Jurnal EMPATI*, 12(5), 392–402. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28169>
- Miller, R. M., Chan, C. D., & Farmer, L. B. (2018). Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Approach. *Counselor Education and Supervision*, 57(4), 240–254. <https://doi.org/10.1002/ceas.12114>
- Mörelus, E., Robinson, S., Arabiat, D., & Whitehead, L. (2021). Digital Interventions to Improve Health Literacy Among Parents of Children Aged 0 to 12 Years With a Health Condition: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(12), e31665. <https://doi.org/10.2196/31665>
- Nurhaeni, R., Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2024). Pengungkapan Diri Remaja Korban Kekerasan Verbal Orang Tua (Studi Fenomenologi pada Peserta didik SMKN Di Jakarta Pusat). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(2), 17–23. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.132.03>
- Özcan, H., Kiylioğlu, E., & Çuvadar, A. (2025). Postpartum periods of visually impaired mothers: A qualitative study. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 31(3), e14179. <https://doi.org/10.1111/jep.14179>
- Oztop, P. (2025). *Navigating Parenting in the Digital Age: Children’s YouTube Use and Parental Perceptions*. PsyArXiv. https://doi.org/10.31234/osf.io/a34vm_v1
- Parnell, C., Trinidad, A. A., & McAlister, J. (2021). Hello, Ever After: #RomanceClass and Online-Only Live Literature in the Philippines in 2020. *M/C Journal*, 24(3). <https://doi.org/10.5204/mcj.2769>
- Popović, D., Minić, V., & Popović, M. (2022). Family as a context of informal education. *Zbornik Radova Filozofskog Fakulteta u Pristini*, 52(2), 325–341. <https://doi.org/10.5937/zrffp52-37159>
- Ruslaini, R., Sugiharti, T., Hermanu, D. H., Wulandari, W., & Harahap, S. (2021). Studi Fenomenologi Pola Asuh Anak oleh Wanita Indonesia dalam Perkawinan Campur di Eropa dan Kanada. *PERSPEKTIF*, 10(2), 656–663. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5003>
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku Di Indonesia: Kajian Literatur: The Differences Of Parenting Pattern Assessed From Various Tribes In Indonesia: Literature Review. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25–34.
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405.
- Skoog, M., Hallström, I. K., & Vilhelmsson, A. (2022). Health care professionals’ experiences of screening immigrant mothers for postpartum depression—a qualitative systematic review. *PLOS ONE*, 17(7), e0271318. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271318>
- Snyder, M., & Dringus, L. (2019). IPA as a Method for Identifying Education and Training Needs of Informal Caregivers. *Florida Journal of Educational Research*, 57(2), 109–121. <https://doi.org/10.62798/ULLJ3857>
- Sopingi, S. (2024). “Parenting” as the Enhancer of Subjective-Educative Experiences: Case Study on Parental Process of Children with Intellectual Disability. *Journal of ICSAR*, 306–316. <https://doi.org/10.17977/um005v8i2p306>
- Sopingi, & Supriyono. (2025). *Pembelajaran Informal, Jalan Ketiga Pendidikan*. Bhaskara Media.
- Sunarsih, S., & Pambudi, W. (2025). Analisis Faktor Sosiodemografis, Psikologis, dan Pengetahuan Terhadap Kesiapan Ibu dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Ebers Papyrus*, 31(1), 232–245. <https://doi.org/10.24912/ep.v31i1.34847>
- Syafitri, Y., & Sartika, I. D. (2025). Peran Pola Asuh Demokratis Generasi Z Dalam Kemampuan Mengenal Dan Mengelola Emosi Anak Usia Dini Disukajaya Palembang. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 17(7), 41–50. <https://doi.org/10.99534/6fgzyx14>

- Tamonob, P. (2025). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan keluarga. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 94–108.
- Warmansyah, J., Ismandela, A., Fatma Nabila, D., Wulandari, R., Putri Wahyu, W., Khairunnisa, Putri, A., Komalasari, E., Sari, M., & Yuningsih, R. (2023). Smartphone Addiction, Executive Function, and Mother-Child Relationships in Early Childhood Emotion Dysregulation. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 241–266. <https://doi.org/10.21009/JPUD.172.05>
- Winnard, R., Roy, M., & Butler-Coyne, H. (2022). Motherhood: Female Perspectives and Experiences of Being a Parent with ASC. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(5), 2314–2324. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-05122-5>
- Yokote, N. (2008). Women's experiences of labor, surgery and first postnatal week by an emergency cesarean section. *Journal of Japan Academy of Midwifery*, 22(1), 37–48. <https://doi.org/10.3418/jjam.22.37>
- Yusuf, M., Mardliyana, M., & Sari, M. (2021). DAMPAK MEDIA SOSIAL BAGI PERILAKU REMAJA DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(2).